



Muhammad Idris
 Adddayan¹
 Mohammad Muspawi²
 K.A Rahman³

PENINGKATAN MOTIVASI KERJA GURU MELALUI PERANAN KEPALA SEKOLAH DI SMAIT AL-AZHAR JAMBI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru pada SMAIT Al-Azhar Jambi. Penelitian ini adalah Kualitatif atau. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru-guru SMAIT Al-Azhar Jambi. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan studi dokumen, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa; 1) Peran Kepala Sekolah memiliki tugas dalam memberikan arahan, masukan, bimbingan serta mengawasi dan meningkatkan kinerja guru terutama fokusnya dalam meningkatkan kinerjanya dan memotivasi guru agar dalam proses Belajar-Mengajar berlangsung dengan baik. Namun juga terkadang saya ikut andil dalam mengawasi merak dalam proses KBM agar dapat melihat seperti apa mereka mengajar, media seperti apa yang digunakan dan sebagainya agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif saya memberikan arahan kepada semua tenaga pendidik Sekolah, 2) Motivasi kerja guru dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah dalam melaksan perannya sebagai pemimpin yang baik, bijaksana, mengayomi, memberikan motivasi kepada bawahan serta menjadi seorang supervisor yang mampu membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar tercapai tujuan yang diinginkan; 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru adanya perbedaan karakter anatr individu karenanya Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Motivasi Kerja

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the principal in improving teacher motivation at SMAIT Al-Azhar Jambi. This study is Qualitative or. The main data sources in this study were the Principal and Teachers of SMAIT Al-Azhar Jambi. Data collection was carried out by conducting document studies, observations and interviews. The results of this study can be seen that; 1) The role of the Principal has the task of providing direction, input, guidance and supervising and improving teacher performance, especially focusing on improving their performance and motivating teachers so that the Teaching and Learning process runs well. However, sometimes I also take part in supervising them in the KBM process so that I can see how they teach, what media is used and so on in order to create a conducive school environment. I provide direction to all school educators, 2) Teacher work motivation is influenced by the involvement of the principal in carrying out his role as a good, wise, nurturing leader, providing motivation to subordinates and becoming a supervisor who is able to guide subordinates in carrying out their duties and responsibilities in order to achieve the desired goals; 3) The obstacles faced by the principal in motivating teacher work are differences in character between individuals, therefore the role of the principal's leadership in increasing work motivation.

Keywords: Principal, Work Motivation

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah penciptaan lingkungan dan lingkungan belajar agar siswa dapat secara aktif meningkatkan bakat spiritualitas, disiplin diri, dan budi pekertinya secara sadar. dan

^{1,2,3} Universitas Jambi

email: muhammadidria10@gmail.com, muspawi01@gmail.com, ka_rahmanunja.ac.id

upaya kesengajaan untuk mewujudkan suatu proses, cerdas, akhlak yang baik, dan terampil yang ada dirinya, rakyat, negara, serta bangsa.

Pendidikan adalah sesuatu yang semua negara setuju untuk menjadi yang utama. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan salah satu penentu kemajuan suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu negara atau negara dapat diukur dari kualitas pendidikan di negara atau negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada menyebabkan negara dan bangsa tertinggal (Manik et al., 2023) dan (Kurniawati, 2022: 1)

Guru adalah kunci terpenting dalam sistem pendidikan. Selain itu, dalam dunia pendidikan, dan khususnya di sekolah, fungsi dasar pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, tidak masuk akal jika tidak berkualitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran guru artinya peningkatan kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Anggraini & Hutabarat, 2022) dan (Purwoko 2018: 50)

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Nomor 157 mengenai Tenaga Pengajar dan Dosen Penghapusan Persyaratan Umum Ayat 1 Pasal 1, diperjelas dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, seorang pendidik profesional wajib memiliki tugas pokok antara lain: mendidik, mengajarkan, pembimbingan, memfokuskan, pelatihan, mendukung, penilaian dan mengelola murid di tingkat pembelajaran anak usia dini melalui pembelajaran formal, kelas bawah dan pendidikan menengah. Kemampuan seorang guru untuk menyelesaikan tugas, dapat memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah, guru adalah sumber akses bagi siswanya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan mereka juga dapat membangun karakter mereka (Saputra et al., 2024).

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan misalnya sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaransiswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Dewi, 2018) dan (Dacholfany et al., 2023)

Seorang Kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah organisasi, yaitu pemimpin organisasi sekolah, sehingga dalam kaitanya dengan segala akitvitas yang berhubungan dengan sekolah adalah merupakan aktivitas kepemimpinan, dengan fungsi tertentu. Fungsi kepemimpinan Koonts, dalam (Wahjosumidjo, 2008:105), memberikan pendapat bahwa: *The function of leadership, therefore, is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with their maximum capability.* Yang artinya kurang lebih: Fungsi kepemimpinan, adalah untuk mendorong atau membujuk semua bawahan pengikut untuk berkontribusi bersedia untuk tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan maksimal mereka (Masni et al., 2021).

sebagaimana pendapat Ardana, dkk (2008:29) menjelaskan bahwa salah satu tugas menantang seorang pemimpin/ manajer adalah menggaransi bahwa tugas atau pekerjaan yang dilimpahkan kepada anggota organisasi dikerjakan sesuai dengan yang diinginkan, untuk mewujudkan keinginan tersebut para manajer harus mampu mendesain suasana yang dapat memotivasi orang lain (Rahim et al., 2023).

Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugastugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesarbesarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses mengajar belajar di sekolah (Hadari 1985: 90).

Manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah dapat memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan polanya masing-masing yang menonjol (Sadiman, 1992) dan (Saputra Hutabarat, 2017) sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya (Mangkunegara 2008).

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan konteksnya (Miles and Huberman, 2007).

Menurut Whitney dalam Nazir (2003; 80) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena

Jenis penelitian ini adalah berupa studi kasus (case study). Yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan fakta secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa dan kejadian tertentu (Bogdan & Biklen, 2003: 58).

Lokasi penelitian dilakukan di SMAIT AL-AZHAR JAMBI. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D karangan Sugiyono, dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013)

Moleong (2004; 140) sebuah penelitian di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi, yaitu: 1) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang otentik. Metode interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadapan (face to face), (Hanitijo, 2004; 57). Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara atau instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah. 2) Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian kepada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2004; 97). Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisis pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan metode survei metode observasi lebih objektif. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Di mana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2004; 98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMAIT Al-Azhar Jambi

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah tempat (sekolah) memiliki peran penting dalam memimpin sekolah serta warga sekolah, peran sebagai administrator sekolah, peran sebagai motivator, peran sebagai supervisor, peran sebagai negoisator, dan peran sebagai kominator. Pada penelitian ini peneliti membatasi peran kepala sekolah hanya sebagai pemimpin (Leader), dan sebagai motivator. Dengan adanya peran kepala sekolah secara aktif dan proaktif berharap agar dapat menumbuhkan semangat serta motivasi kerja guru sekolah pada hasil

akhirnya terhadap prestasi belajar siswa yang meningkat. “Selama saya menjadi kepala sekolah di SMAIT Al-Azhar Kota Jambi, saya memiliki peran sebagai leader (pemimpin) yang dimana peran tersebut memiliki tugas dalam memberikan arahan, masukan, bimbingan serta mengawasi dan meningkatkan kinerja guru terutama fokusnya dalam meningkatkan kinerjanya dan memotivasi guru agar dalam proses Belajar-Mengajar berlangsung dengan baik. Namun juga terkadang saya ikut andil dalam mengawasi merak dalam proses KBM agar dapat melihat seperti apa mereka mengajar, media seperti apa yang digunakan dan sebagainya agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif saya memberikan arahan kepada semua tenaga pendidik agar disiplin masuk jam 07.00 dan pulang pada jam 16.00. Ini merupakan bentuk strategi agar dapat meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik. Bentuk keberhasilan kepala sekolah dalam memberikan pengawasan layanan, tergantung pada langkah-langkah serta program-program yang diambilnya dalam menjalankan tugasnya (Rosmiati, 2016b), (Rosmiati, 2016a), dan (Zahar et al., 2024).

Fungsi Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai orang yang memberikan motivasi (motivator) kepada staff dan guru di sekolah. Adapun motivasi yakni dorongan dalam diri seseorang yang hendak dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendakinya. Hal ini seperti yang terangkum dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru seperti disiplin dalam hal bekerja, masuk tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai standart disekolahan, dan yang sangat penting semangat guru dala hal mengajar siswa, karna ada beberapa terkadang guru bermalasan masuk kelas dengna terlambat dan kelas kurang kondusif, hal ini menjadi permasalahan yang sering terjadi ditemukan disekolah SMAIT AL-AZHAR, maka fungsi sebagai kepala sekolah sendiri menguragai hal-hal demikian.

Tanggung Jawab dan Tugas Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah tentu memili tugas dan tanggung jawab sebagai seorang manajerial sekolah seperti memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta teladan bagi staff dan guru. Kepala sekolah sebagai manajer melaksanakan tugas dengan menegakkan disiplin waktu, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan program kerja sekolah di SMAIT Al-Azhar Jambi berjalan dengan baik, dalam mendukung program sekolah yakni dengan memberikan bimbingan serta araha untuk para guru, membangun komunikasi yang baik dengan para guru, dan juga staff, dan sesesali mengecek ruangan guru dan apabila ada kepentingan administrasi, informasi skeolah atau kepentingan skeolah maka saya akan memberikan informasikan dan bila perlu mengadakan rapat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajerial sekolah sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta dalam tugas memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan memberikan dorongan, memacu kemauan guru dan staff dalam menjalankan tugas serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuantelah berjalan dengan cukup baik. Karena dapat dilihat dari adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan staff, kemudian apabila adahal yang perlu disampaikan kepala sekolah akan melakukan rapat agar dapat tercapainya tujuan pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan kinerja para guru dalam menjalankan tanggung jawabnya (Phongsavath et al., 2022), (Masni & Hutabarat, 2019), dan (Hutabarat et al., 2022).

a) Motivasi Kerja Guru SMAIT Al-Azhar Jambi

Motivasi yang diberikan kepada guru harus mempertimbangkan kinerja yang yang dikerjakannya. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah akan berbeda, disesuaikan dengan pembagian tugas yang diberikan kepada masingmasing guru menyesuaikan dengan peran guru, fungsi guru dan tugas serta tanggung jawab. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini

1) Peran Guru

Setiap guru tentu memiliki peran penting dalam belajar mengajar karena akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Guru yang memiliki

kompeten akan lebih mudah menghasilkan lingkungan belajar yang efektif serta lebih mampu mengelola kelas hingga siswa berada pada tingkat optimal. Seperti yang dikatakan guru dalam wawancara berikut ini:

“Pada saat masuk kelas dan memulai proses belajar mengajar saya akan lebih dulu menyiapkan bahan ajar dan harus lebih dulu menguasai materi pembelajarannya, mempersiapkan RPP hingga pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik”.

Kemudian ditambahkan oleh Kepala Sekolah bahwasanya terdapat beberapa faktor penting yang harus dipenuhi oleh guru saat sebelum mengajar. Yaitu seperti dalam wawancara berikut:

“Guru yang berkompeten itu ialah guru yang pada saat melakukan tugas mengajarnya ia telah mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajarannya serta menguasai bahan ajar dan meningkatkan kemampuan dalam menguasai kelas serta memiliki lingkungan yang aman serta kondusif”

2) Fungsi Guru

Sebagai seorang guru harus memiliki fungsi sebagai pemberi inspirasi. Seorang guru harus bersikap lemah lembut dan ada sikap kasih sayang, serta tidak mempunyai rasa takut saat mengajar namun diarahkan agar dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan bapak yogi sebagai berikut”

“Sebagai tenaga pengajar kita harus bisa dengan siswa, harus bersikap lemah lembut tidak boleh kasar dan penuh dengan kasih sayang, hal tersebut agar siswa memiliki rasa menghormati dan patuh pada guru disaat kegiatan belajar”.

Kemudian ditambahkan oleh seorang guru mengatakan fungsi guru sebagai pemberi inspirasi. Dalam wawancara berikut:

“Namun selain menjadi guru yang lembut, penuh kasih sayang serta mudah berteman dengan siswa, guru harus menjadi contoh inspirasi bagi siswa agar dalam memberi semangat belajar kepada siswa dan menjadi contoh teladan yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai inspirasi untuk siswa telah berjalan dengan baik sebagaimana peserta didik yang memiliki cita-cita ingin menjadi seperti seorang Ibu / Bapak guru di sekolah dan memiliki rasa toleransi yang tinggi (Hutabarat & Ekawarna, 2023), (Hutabarat et al., 2024), dan (Pudjaningsih et al., 2023).

3) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yakni, memberikan pembelajaran, memberikan membimbingan hingga mendidik siswa agar mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa, menjadi contoh teladan serta mau belajar mengembangkan ilmunya. Karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia yakni mentransfer ilmu dari guru ke siswa, dengan harapan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rina dalam wawancara berikut:

“Pekerjaan sebagai guru merupakan hal yang mulia, berbuat untuk masyarakat dan mencerdaskan anak bangsa. Menjadi guru bisa memberikan ladang pahala, mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, perbaikan sikap serta perbaikan ekonomi.”

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Fitri bahwasanya guru dikatakan sebagai pekerjaan yang memiliki kewajiban dan hak bagi yang menjalaninya. Seperti wawancara berikut:

“Tentunya setiap pekerjaan memiliki resiko yang berbeda-beda, namun sebagai guru memiliki konsekuensinya menimbulkan hal dan kewajiban. Yaitu kewajiban dalam mengajar, mendidik, menjadi teladan serta mau berbagi ilmu. Sedangkan haknya untuk dihormati siswa, mendapat pahala dari Allah, imbalan jasa, serta mendapat kesejahteraan yang layak”.

Hasil wawancara keprofesionalan guru dituntut untuk lebih memberikan layanan pembelajaran terhadap siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan

menghasilkan siswa yang berkualitas (Hutabarat et al., 2023) dan (Rosmiati, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti, 2021), dan (Hutabarat, 2023).

b) Peran Kepala Sekolah Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMAIT Al-Azhar Jambi

Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di inginkan. Motivasi wajib diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya karena merupakan penggerak dan penyemangat bagi bawahan dalam meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Berikut hasil wawancara tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SMAIT Al-Azhar Jambi:

1. Kebutuhan fisik, ditunjukkan dengan pemberian gaji, pemberian bonus, uang transport, uang makan, dan sebagainya.

Dari jawaban kepala sekolah beliau mengatakan bahwasanya terakit kebutuhan fisik, sudah terealisasikan dengan baik sesuai dengan kinerja guru, yang mana sekolah telah memberikan akan kebutuhan diatas dan menyediakannya bagi guru-guru yang bekerja di SMAIT AL-AZHAR JAMBI.

2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan, ditunjukkan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja, yang diantaranya seperti adanya jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan kesehatan, dana pensiun.

kepala sekolah menjelaskan bahwasanya terakit kebutuhan rasa aman dan keselamatan, sudah disediakan dengan baik da sesuai standard kerja, yang mana sekolah telah memberikan akan poin-poin yang diatas dan menyediakannya bagi guru-guru yang bekerja di SMAIT AL-AZHAR JAMBI.

3. Kebutuhan sosial, ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, kebutuhan untuk mencintai, dan dicintai.

Dari jawaban kepala sekolah, bahwasanya terakit akan hal ini sesama guru di SMAIT AL-AZHAR, bisa berkolaborasi sesama guru baik itu guru yang lama maupun guru yang baru dan tidak ada kesenjangan diantara mereka, kepala sekolah juga sering mengingatkan akan hal selalu bekerja sama dan tidak ada namanya guru senior maupun senior karna tugas dan tanggung jawab setiap guru itu sama tidak ada yang dibedakan dan di kecualikan. Guru-guru juga harus memberi rasa nyaman kepada sesama guru.

4. Kebutuhan akan penghargaan, ditunjukkan dengan pengakuan maupun penghargaan berdasakan dengan kemampuan yang dimiliki, kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh pegawai lain dan pimpinan terhadap prestasi kerjanya.

Dapat dilihat dari jawaban nya bahwa kepala sekolah sering memberi motivasi disaat rapat evaluasi dan merekomendasikan guru' yang sesuai kriteria untuk bisa mendapatkan penghargaan, dari yayasan pendidikan. Setiap hari sabtu kepala sekolah selalu mengadapat rapat evaluasi perminggu untuk mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang ditemukan guru saat bekerja dikelas maupun diluar kelas.

5. Kebutuhan perwujudan diri, ditujukan dengan sifat pekerjaan yang menantang dan menarik, dimana pegawai akan mengerahkan kemampuan, dan potensinya. Dalam pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh organisasi atau perusahaan, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan.

Kepala sekolah memotivasi setiap guru yang mendapatkan beban kerja yang baru misalnya ada guru yang baru masuk dan ditunjuk menjadi wali kelas, kepala sekolah serta guru-guru lainnya bersama-sama membantu guru baru tersebut untuk bisa beradaptasi dengan sistem kerja di SMAIT AL-AZHAR, karna peran menjadi guru dan wali kelas lumayan bisa dikatan tugas dan tanggung jawab yang berat dan harus dikontrol bagi guru yang baru, karena menurut kepala sekolah terkadang guru-guru yang baru jadi wali kelas merasakan hal yang berat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, maka didapatkan data bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator bagi guru di SMAIT Al-Azhar Jambi, telah berjalan dengan cukup baik, dengan tidak terlepas pemenuhan kebutuhan yang bersifat internal adalah niat dan keihlasan, semangat untuk lebih berprestasi sedangkan faktor eksternal adalah sinergitas antara semua guru, reword berupa hadiah

atau uang, iklim kerja serta lingkungan kerja (Hutabarat, 2022) dan (Syuhada et al., 2023).

1) Kendala Sekolah Dalam Pemberian Motivasi

Adapun dalam kegiatan pemberian motivasi memiliki kendala yang harus ditangani oleh kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Terdapat kendal yang muncul dalam memberikan motivasi kerja guru yaitu perbedaan sikap setiap guru, karena tiap-tiap orang karakter yang berbeda jadi berbeda pula penangannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala kepala sekolah dalam memberikan motivasi terhadap guru yaitu perbedaan karakter guru..

2) Analisis Tentang Peran Kepala Sekolah di SMAIT Al-Azhar Jambi

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki fungsi untuk memimpin sebuah sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tentunya tiap orang memiliki karakter yang berbeda begitupun dengan kepala sekolah pastinya memiliki karakter yang berbeda pula dengan memiliki model kepemimpinan yang berbeda.. Dalam memberikan motivasi kepada guru kepala sekolah berperan pada tiga fungsi yaitu fungsi pendorong, fungsi pengarah dan fungsi penggerak. Ketiga fungsi tersebut dilaksanakan melalui rapat-rapat koordinasi, pendekatan personal dan pendekatan teman sejawat. Selain itu kepala sekolah berusaha mendorong dengan melalui pendekatan keagamaan dengan cara menanamkan sikap spiritual dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada guru yang ada di SMAIT Al-Azhar Jambi.

3) Analisis Hasil Motivasi Kerja Guru SMAIT Al-Azhar Jambi.

Tentunya sumber pekerjaan menjadi salah satu motivasi seseorang, agar dapat terus hidup. Dalam kenyataan praktek kerja sehari-hari, baik disekolah maupun dikantorkantor, bisa disaksikan adanya sebagian karyawan atau pegawai yang bekerja lebih bersemangat atau bergairah daripada yang lain. Hasil motivasi kerja yang di dapatkan setelah adanya peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi berupa kompensasi dan reward kinerja guru di SMAIT Al-Azhar menjadi lebih bersemangat dan bergairah dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan bekerja lebih semangat dari pada orang lain yang mempunyai motivasi kerja rendah. Oleh karena itu motivasi merupakan suatu masalah yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang melaksanakan atau tugasnya. Lebih lanjut, motivasi sangat penting dalam menentukan hasil atau keberhasilan kerja (Manik et al., 2023).

Jadi pemberian motivasi atau sebuah dorongan merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan memiliki pengaruh yang sangat penting serta besar, dan sangat berpengaruh terhadap efektifitas dalam bekerja. Seseorang akan melakukan pekerjaan dengan baik apabila didorong dengan motivasi yang nilai mendorong.

4) Analisis Tentang Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMAIT Al-Azhar Jambi.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, secara konseptual peran kepala sekolah merupakan hal yang penting dalam peningkatan motivasi kerja guru yaitu dalam nilai profesional dan kepuasan kerja dari setiap guru yang ada di SMAIT Al-Azhar. Peran kepala sekolah adalah sebagai motivator. Motivasi kerja guru merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seorang guru. kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru SMAIT Al-Azhar yakni perbedaan karakter guru jadi memerlukan penyampaian yang berbeda pula (Agustina & Hutabarat, 2023) dan (Rustantono et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAIT Al-Azhar untuk mengetahui peran kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dapat diambil kesimpulan yakni: 1) Peran Kepala Sekolah sebagai leader (pemimpin) yang dimana peran tersebut memiliki tugas dalam memberikan arahan, masukan, bimbingan serta mengawasi dan meningkatkan kinerja

guru terutama fokusnya dalam meningkatkan kinerjanya dan memotivasi guru agar dalam proses Belajar-Mengajar berlangsung dengan baik. Namun juga terkadang saya ikut andil dalam mengawasi merak dalam proses KBM agar dapat melihat seperti apa mereka mengajar, media seperti apa yang digunakan dan sebagainya agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif saya memberikan arahan kepada semua tenaga pendidik Sekolah di SMAIT Al-Azhar Jambi. Peran kedua kepala sekolah adalah sebagai motivator; 2) Motivasi kerja guru SMAIT Al-Azhar Jambi dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin yang baik, bijaksana, mengayomi, memberikan motivasi kepada bawahan serta menjadi seorang motivator yang mampu membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar tercapai tujuan yang diinginkan; 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru di SMAIT Al-Azhar Jambi adanya perbedaan karakter anatr individu karenanya Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di di SMAIT Al-Azhar Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., dan Kurniawati. (2022). Pengaruh Innovations dan Social Influence Terhadap Commitment dan Behavioural Intention. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*. Vol. 6 No. 3, 2022
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda
- Ardana dkk. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arif S. Sadiman. 1992. *Media Gambar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, R. S. (2018) 'Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), pp. 150–159.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hasanah, Nasor,dkk. 2023. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Negeri. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2 (2).589-602
- Hanitijo, Ronny Soemitro 2004. *Metode Pendekatan Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kusuma, Y. W. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Insentif terhadap Semangat Kerja Karyawan CV. F.A Management. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, (2) : pp. 1-15.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustina, R., & Hutabarat, Z. S. (2023). Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping): Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis. *Eureka Media Aksara*, 1–21. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Anggraini, N., & Hutabarat, Z. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 8 Kota Jambi ". *Scientific Journals of Economic Education*, 6(1), 15–26.
- Dacholfany, M. I., Ikhwan, A., Budiman, A., Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Hutabarat, Z. S., Yusdi Andra, Denny Denmar, Z. S. H., Rosmiati, Z. S. H., Keguruan, F., Jambi, U. B., Kagermann, H., Annisa Sepriani, Z. S. H., Harbeng Masni, Zuhri Saputra Hutabarat, Lili Andriani, D. A., Suratno, M., Saputra Hutabarat, Z., Sari, N., Suratno, S., Hutabarat, Z. S., Denmar, D., ... Unbari, F. (2023). Teachers' Constraints in Organizing Learning Process for High School Students in Jambi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1667>
- Hutabarat, Z. S. (2022). The Effect of Motivation and Learning Effectiveness and the Quality of Economic Education Study Program Graduates. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4003–4010. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1670>
- Hutabarat, Z. S. (2023). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi

- Merchandise Inventory Management). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/ek1.v5i2.19154>
- Hutabarat, Z. S., & Ekawarna, E. (2023). Development of Teaching Materials on Learning Economic Models to Improve Students' Cognitive Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1204–1212. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1679>
- Hutabarat, Z. S., Lela, L., Masni, H., & Pratiwi, H. (2024). *IbM MAHASISWA DALAM PEMBUATAN MEDIA 3D PEMBELAJARAN DALAM PERSIAPAN PRAKTEK MENGAJAR*. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(1), 36–44.
- Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Amral, S., Sumiharti, S., Susanti, H., Saputra, T., Affrian, R., & Taufan, A. (2023). Teaching Practice Program in College of Education – Creativity, Emotional Intelligence and Locus of Control. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 244. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6416>
- Hutabarat, Z. S., Wiryotinoyo, M., Masni, H., & Handayani, R. (2022). Teachers' Constraints in Organizing Learning Process for High School Students in Jambi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4939–4946. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1667>
- Manik, Y. M., Rahim, A., Harman, H., Hutabarat, Z. S., Dacholfany, I., Yati, Y., Rizkiwati, B. Y., & Sembiring, B. (2023). Tracing Teacher Performance: Commitment and Work Motivation of Jambi Province Teachers. 15, 6437–6445. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3200>
- Masni, H., & Hutabarat, Z. S. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Lash Animation With Swish Max Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(2), 257. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.147>
- Masni, H., Rahima, A., & Hutabarat, Z. S. (2021). Implementasi Penanaman Kesadaran Pentingnya Keterampilan Soft Skills Entrepreneurship Wadah Pengembangan Fkip Unbari. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 52–62. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4512>
- Phongsavath, P., Andriani, R., & Saputra Hutabarat, Z. (2022). Perception of Economics Instruction on Technology Instruments to Face the Pandemics Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.276>
- Pudjaningsih, W., Rustantono, H., Nurpeni, N., Budiyo, H., Hutabarat, Z. S., Nor, B., & Taufan, A. (2023). The Influence of School Environment and Teacher Communication on Economics Teacher Competence in Jambi Province. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3471–3479. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3084>
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*, 1–23. https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pemanfaatan+barang+bekas&printsec=frontcover
- Rosmiati, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti, Z. S. H. (2021). Increasing Student Economic Analysis Ability Through the Application of Case Study Methods in Capita Selekt Courses. 12(10), 2480–2490.
- Rosmiati, Z. S. H. (2016a). HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING SISWA SMA KOTA JAMBI. 9(2), 1–23.
- Rosmiati, Z. S. H. (2016b). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>
- Rustantono, H., Rasyid, H., Nur Cholifah, T., Eka Yanti, Y., Amral, S., Saputra, T., & Saputra Hutabarat, Z. (2024). Exploring the Role of Family Economic Education in Meeting Economic Demands, Sociocultural Dynamics, and Enhancing Economic Literacy. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1947–1958. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4942>
- Saputra Hutabarat, Z. (2017). Analisis Kepemilikan Atribut Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Univesitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 145–155.

- Saputra, Z., Sembiring, B., Masni, H., Rahim, A., Zahar, E., Pratiwi, H., Tara, F., Andriani, L., Guru, K., & Belajar, H. (2024). BELAJAR SISWA : PENGARUHNYA TERHADAP LINGKUNGAN. 7, 7504–7517.
- Syuhada, S., Masni, H., Rahima, A., Zahar, E., Pudjaningsih, W., Budiyono, H., Wennyta, W., Syahputra, M. H. I., Harman, H., & Hutabarat, Z. S. (2023). The Perceptions of Jambi Province Students on the Teaching Profession. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(2), 2507–2517. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2944>
- Zahar, E., Masni, H., Hutabarat, Z. S., Pratiwi, H., & Tara, F. (2024). LEARNING OUTCOMES: SOCIAL SUPPORT , SELF- CONFIDENCE , AND ECONOMIC LEARNING MOTIVATION. 4(1), 15–18.